

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1. Jalan Utama Kampus III Unwira Kupang (DokNaer, Mei 2022)

UNWIRA merupakan salah satu universitas yang terletak di kota Kupang. Kata Unwira ini merupakan singkatan dari Universitas Katolik Widya Mandira. Unwira lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Unwira lahir dan ada karena di NTT masih sangat terbatas perkembangan kualitas awam, khususnya melalui pendidikan tinggi. Namun Widya Mandira yang berarti ” *Menara Ilmu Pengetahuan* ”, dicetuskan pertama kali oleh Almarhum P.Dr.Van Trier,SVD, pada tahun 1958 karena pada waktu itu ada rencana pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul pada akhir tahun 1970-an. Kemudian dimatangkan dalam musyawarah antar pimpinan gereja se-Nusa Tenggara dan para tokoh Katolik di Kupang pada tanggal 11-12 Desember 1981. Pada saat awal pendiriannya, Unwira hanya terdiri dari 3 Fakultas yaitu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Teknik yang berkedudukan di Kupang dan Fakultas Filsafat dan Teologi Katolik yang berkedudukan di Leda. Setelah dua tahun berjalan Unwira membuka lagi satu Fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan pada tahun akademik 1986 – 1987 dibuka lagi Fakultas Hukum. Tahun akademik 1991 – 1992 dibuka Fakultas Filsafat dan pada tahun akademik 2000 – 2001 Unwira kembali membuka lima (5) program studi baru jenjang strata satu (S1) yaitu Program Studi Pendidikan Musik pada FKIP, Teknik Informatika pada Fakultas Teknik, Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Program Pascasarjana Magister Manajemen Jenjang Strata Dua (S2). Jadi saat ini Unwira memiliki tujuh Fakultas yang mengelolah 21 Jurusan/program Studi.

B. Program Studi Pendidikan Musik

Program studi pendidikan musik adalah salah satu program studi Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Widya Mandira Kupang. Program Studi ini didirikan pada bulan Agustus 1987 . Program studi pendidikan musik juga memiliki beberapa mata kuliah yang patut untuk dipelajari, diantaranya matakuliah keahlian dan matakuliah umum. Seni tari merupakan salah satu

matakuliah yang dimiliki pendidikan musik dan termasuk kedalam matakuliah keahlian. Seni tari ini di tempu pada saat semester III.

C. Hasil Penelitian

Penerapan tarian kreasi *pua kopi* pada mahasiswa semester II minat tari melalui tiga tahap yaitu tahap awal , tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal peneliti merekrut mahasiswa program studi Pendidikan Musik semester II minat tari serta jadwal latihan . Pada tahap inti peneliti memberikan gambaran tarian kreasi *Pua Kopi* dan proses latihan tarian kreasi *pua kopi* dengan 10 kali pertemuan dan pada tahap akhir dilakukan pementasan tarian kreasi *pua kopi* oleh mahasiswa semester II minat tari program studi pendidikan musik.

1. Tahap awal

- a. Perekrutan Anggota Minat Tari Semester II Program Studi Pendidikan Musik.

Dalam penelitian ini peneliti merekrut 6 mahasiswa dari semester II minat tari program studi pendidikan musik yang ingin belajar tarian kreasi *pua kopi*.

Tabel 4.1 Nama mahasiswa semester II minat tari yang telah direkrut:

NO	Nama-nama anggota penari tarian kreasi pua kopi
1	AK
2	BT
3	FS
4	HM
5	MT
6	VA

b . Jadwal Latihan

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan

Tanggal	Kegiatan	Waktu
3	Pertemuan 1 penjelasan tarian <i>pua kopi</i>	16.00-18-30 WITA
7	Pertemuan 2 penjelasan ragam gerak inti <i>pua kopi</i>	16.00-18-30 WITA
8	Pertemuan 3 penjelasan ragam gerak kreasi 1,2,3,4 tarian <i>pua kopi</i>	16.00-18-30 WITA
14	Pertemuan 4 penjelasan ragam gerak kreasi 5,6,7 tarian <i>pua kopi</i>	16.00-18-30 WITA
15	Pertemuan 5 penjelasan penyusunan ragam gerak awal sampai akhir	16.00-18-30 WITA
17	Pertemuan 6 penari melakukan keseluruhan gerakan dengan hitungan	16.00-18-30 WITA
21	Pertemuan 7 pengenalan musik	16.00-18-30 WITA
22	Pertemuan 8 pengenalan musik	16.00-18-30 WITA
25	Pertemuan 9 persiapan pementasan	16.00-18-30 WITA
28	Pertemuan 10 pementasan	16.00-18-30 WITA

2. Tahap inti

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti dan mahasiswa semester II minat tari yaitu peneliti menjelaskan tarian kreasi *pua kopi* serta menjelaskan metode drill (latihan berulang-ulang) dan imitasi (meniru) yang akan digunakan dalam tarian kreasi *pua kopi* dan juga peneliti memperkenalkan ragam gerak aktivitas dalam tarian kreasi *pua kopi* yaitu gerakan *weri kopi* (tanam kopi), *pua kopi* (tanam kopi), *ba kopi* (membawa kopi) serta kreasi. berikut adalah ragam gerak yang dilatih dalam setiap pertemuan yang dilakukan :

1. Pertemuan Hari Pertama pada tanggal 3 April 2022

- a. Memperkenalkan Tarian Kreasi *Pua Kopi*

Pada pertemuan pertama peneliti mengawali dengan melakukan pendekatan dengan mahasiswa semester II minat tari agar mereka tidak merasa malu dan canggung terhadap kehadiran peneliti sehingga pada proses selanjutnya dapat percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki dan tidak malu atau canggung dalam keterlibatan secara aktif dalam proses latihan tarian kreasi *pua kopi*. Peneliti juga memberikan apresiasi terhadap keterlibatan mahasiswa semester II minat tari, kehadiran serta motivasi mereka bergabung dalam tarian kreasi *pua kopi* ini. Selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan serta harapan yang diinginkan peneliti yaitu agar mahasiswa semester II minat tari membantu dan mendukung proses peneliti dalam memperkenalkan ragam gerak tari kreasi *pua kopi* sekaligus sebagai penelitian dan juga pembahasan skripsi. Setelah dilakukan penjelasan maksud dan tujuannya, peneliti kemudian menjelaskan tarian kreasi *Pua Kopi*.

Tarian kreasi *pua kopi* merupakan tarian yang berasal dari daerah Manggarai , Nusa Tenggara Timur (NTT). *Pua kopi* artinya memetik kopi tarian ini adalah tarian yang terinspirasi dari aktivitas para petani. Inti dari tarian *pua kopi* ini adalah *Weri Kopi* (menanam kopi), *Pua Kopi* (memetik kopi) ,*Ba Kopi* (menanam kopi) dengan menggunakan hitungan 1x8, ragam *pua kopi* (memetik kopi) dengan menggunakan

hitungan 1x8, begitu pula ragam *ba kopi* (membawa kopi) dan ragam asli *sae*.



Gambar 4.2 penjelasan tarian pua kopi

2. Pertemuan Hari Kedua pada Tanggal 7 April 2022

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan penjelasan ulang kepada anggota penari tentang materi pada saat pertemuan pertama . Kemudian peneliti mulai dengan menjelaskan ulang tentang ragam gerakan tarian inti dan asli dari tarian kreasi *pua kopi* . Peneliti mulai dengan mempersiapkan anggota penari untuk memulai latihan tarian kreasi *pua kopi* yang diawali dengan pemanasan guna melenturkan tubuh. Setelah dilakukannya pemanasan, peneliti mulai memperkenalkan ragam gerak tarian inti yang pertama yaitu ragam gerakan *weri kopi*.

a. Ragam gerak *Weri Kopi*

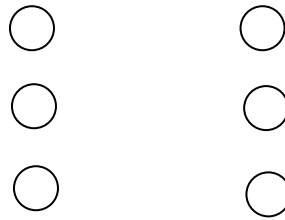
Peneliti menjelaskan dan mempraktikan gerakan tarian *weri kopi* mulai gerakan tangan, badan dan juga kaki. Gerakan tarian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan selanjutnya dilakukan secara bersama dengan anggota penari. Dengan gerakan sebagai berikut

- 1) kedua tangan diarahkan kebawah kemudian dikepal dan pada hitungan 1 tangan diayunkan secara bergantian kebawah dan ke atas (seperti menanam) dengan hitungan 4x8
- 2) badan membungkuk, kepala melihat kebawah , kaki kanan dan kiri disentakan secara bergantian kearah kiri dan kanan. pada hitungan ragam gerakan *weri kopi* ini hitungan keseluruhan menggunakan hitungan 4x8 dilakukan secara berulang-ulang.



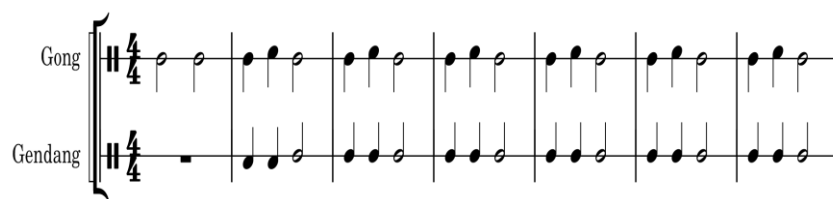
Gambar 4.3 posisi ragam gerak *weri kopi* (dok, Naer Mei 2022)

- 3) Pola lantai yang digunakan dalam ragam gerakan inti pertama *weri kopi* adalah membentuk 2 barisan sejajar secara berhadapan:



Gambar 4.4 pola lantai ragam gerak weru kopi (dok, Naer Mei 2022)

- 4) Pola iringan yang digunakan dalam ragam gerakan inti *weri kopi* yaitu



Gambar 4.5 pola iringan ragam weru kopi (dok, Naer Mei 2022)

Setelah peneliti melakukan contoh ragam gerakan, peneliti meminta anggota penari melakukan gerakan secara bertahap mulai dari gerakan tangan badan dan kaki. Peneliti memperhatikan setiap gerakan yang dilakukan anggota penari setelah itu mulai menjelaskan kekurangan atau masalah yang dialami anggota penari. Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses ragam gerakan peneliti mengamati ada beberapa kesulitan pada hari kedua dalam melakukan gerakan yang diantaranya:

1) Kesulitan

- a) Anggota penari mengalami kesulitan di gerakan tubuh maksud peneliti gerakan tubuh tidak sesuai dengan yang telah dijelaskan peneliti
- b) Anggota kurang serius dalam melakukan gerakan tangan badan ataupun kaki mereka masih sangat lemah dan kurang bersemangat.

2.) Cara mengatasi

- a) Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara perlahan secara berulang-ulang dan mengarahkan anggota penari agar melakukan ragam gerak yang baik.

b. Ragam gerak *Pua Kopi*

Peneliti menjelaskan dan mempraktikan ragam gerakan tarian *pua kopi* mulai gerakan tangan, badan dan juga kaki. Gerakan tarian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan selanjutnya dilakukan secara bersama dengan anggota penari. Dengan gerakan sebagai berikut peneliti melakukan

- 1) Arahkan tangan kanan kesamping kanan atas lalu dikepal, tangan kiri memegang pinggang bagian kiri yang nantinya memegang bakul kemudian tangan kanan melakukan gerakan seperti menarik dengan hitungan 1,2 dan 5,6 , lalu tangan kanan diarahkan kearah tangan kiri yang memegang bakul dipinggang bagian kiri, kemudian

tangan digerakan seperti menyimpan kedalam bakul dengan menggunakan hitungan 3,4 dan 7, 8.

- 2) Pundak bagian kiri dan kanan pun mengikuti gerakan tangan yaitu kedepan dan kebelakang hitungan mengikuti gerakan tangan, posisi kaki menyilang kekiri depan ke kanan belakang mengikuti gerakan tangan. Pada gerakan *pua kopi* ini semua hitungannya dilakukan 4x8 Untuk lebih jelas perhatikan gambar berikut:



Gambar 4.6 posisi ragam gerakan *pua kopi* (dok,Naer Mei 2022)

- 3) Pola lantai yang digunakan dalam gerakan inti yang kedua ini adalah membentuk segitiga.



Gambar 4.7 pola lantai ragam gerak *weri kopi*(dok,Naer Mei 2022)

4) Pola iringan pada ragam gerakan inti *pua kopi*



Gambar 4.8 iringan ragam gerak *pua kopi*(dok,Naer Mei 2022)

Setelah peneliti melakukan contoh ragam gerakan, peneliti meminta anggota penari melakukan gerakan secara bertahap mulai dari gerakan tangan diikuti badan dan kaki. Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses ragam gerakan peneliti mengamati ada beberapa kesulitan pada hari kedua dalam melakukan gerakan yang diantaranya

1) Kesulitan

- a) Semua anggota penari mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tangan badan maupun kaki

2) Cara mengatasi

- a) Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara perlahan dan berulang-ulang sehingga anggota penari dapat melakukan ragam gerak yang baik.

c. Ragam gerak *Ba Kopi*

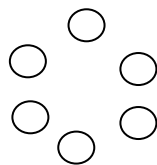
Peneliti menjelaskan dan mempraktikan ragam gerakan tarian *ba kopi* mulai gerakan tangan, badan dan juga kaki. Gerakan tarian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan selanjutnya dilakukan secara bersama dengan anggota penari. Dengan gerakan sebagai berikut

- 1) kedua tangan di angkat keatas, telapak tangan kiri dan kanan dibuka untuk memegang bakul, kemudian diayunkan dengan hitungan 1-2 dan 5-6 ke arah kanan, hitungan 3-4 dan 7-8 ke arah kiri dilakukan secara berulang-ulang 2x8
- 2) Posisi badan lurus dan dijinjit mengikuti gerakan tangan . Pada gerakan *ba kopi* ini hitungannya dilakukan 2x8 secara keseluruhan. Untuk lebih jelas perhatikan gambar berikut



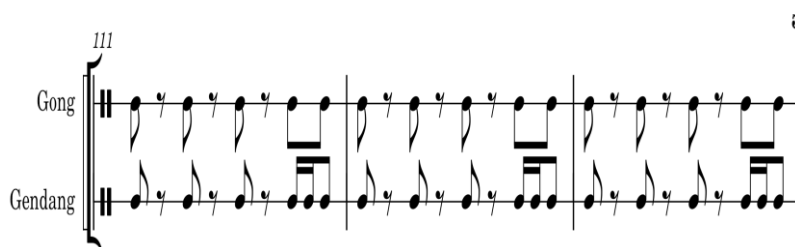
Gambar 4.9 posisi ragam gerakan *ba kopi* (dok, Naer Mei 2022)

- 3) pada ragam gerakan inti *ba kopi* ini pola lantai yang digunakan adalah lingkaran kecil.



Gambar 4.10 pola lantai ba kopi (dok,Naer Mei 2022)

4) Pola iringan pada ragam gerak *Ba Kopi*



Gambar 4.11 pola iringan ba kopi (dok,Naer Mei 2022)

Setelah peneliti melakukan contoh ragam gerakan, peneliti meminta anggota penari melakukan gerakan secara bertahap mulai dari gerakan tangan badan dan kaki. Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses ragam gerakan peneliti mengamati ada beberapa kesulitan diantaranya.

1) Kesulitan

- a) Semua anggota mengalami kesulitan dalam menggerakkan badan dan kaki

2) Cara Mengatasi

- a) Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara berulang-ulang dan mengarahkan anggota penari agar melakukan ragam gerak dengan baik

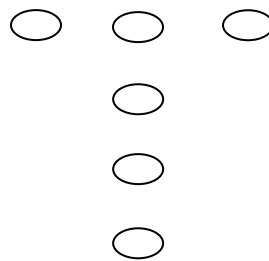
d. Gambaran ragam gerak tarian *Sae*

peneliti mengawali dengan hitungan gerakan 3x8 kedua tangan direntangkan diayunkan kedepan dan kebelakang, diikuti kaki kanan maju kedepan dan kebelakang.



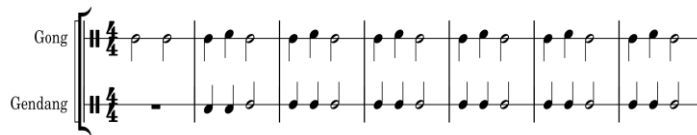
Gambar 4.12 posisi ragam sae(dok, Naer 2022)

1) Bentuk pola lantai membentuk huruf T



Gambar 4.12 pola lantai ragam sae (dok,Naer Mei 2022)

2) Pola iringan yang digunakan



Gambar 4.13 pola iringan sae (dok,Naer Mei 2022)

Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses ragam gerakan peneliti mengamati ada beberapa kesulitan pada hari kedua dalam melakukan gerakan yang diantaranya:

1) Kesulitan

- a) semua anggota penari mengalami kesulitan dalam menggerakkan badan dan kaki mereka masih kaku.

2) Upaya peneliti untuk mengatasi

- a) Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara perlahan dan berulang-ulang sehingga anggota penari dapat melakukan ragam gerak yang baik.

Setelah peneliti melakukan praktik dan penjelasan ragam inti kepada anggota penari peneliti memperkenalkan secara singkat ragam kreasi yang pertama, kedua, ketiga, dan keempat kepada anggota penari. Setiap ragam gerak dilakukan secara bersama secara pelan-pelan dengan setiap ragam menggunakan hitungan 2x8.

3. Pertemuan Hari Ketiga pada tanggal 8 April 2022

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti menjelaskan ulang tentang gerakan inti dan asli tarian *pua kopi* yang telah dijelaskan pada pertemuan yang

kedua . Setelah itu, peneliti mulai menjelaskan secara terperinci untuk gerakan kreasi pertama, kedua, ketiga dan keempat.

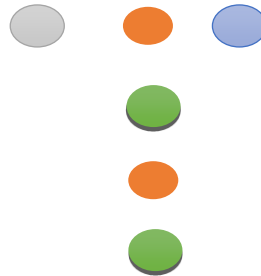
a. Ragam gerak kreasi 1 (2x8)

- 1) kedua tangan penari 1 dan 2 diayunkan secara bersama-sama keatas dengan hitungan 1-4, kemudian di ayunkan kebawah hitungan 5-8 sedangkan penari 3 dan 5 tangan kanan diayunkan kekanan atas hitungan 1-4, kemudian diarahkan kebawah hitungan 5-8, posisi tangan kiri didepan dada, sedangkan penari 4 dan 6 tangan kiri di ayunkan keatas hitungan 1-4, kemudian diayunkan kebawah hitungan 5-8, dan posisi tangan kanan didepan dada hitungan 2x8
- 2) Posisi badan, mata mengikuti gerakan tangan sedangkan posisi kaki untuk penari 1 dan 2 jinjit sedangkan penari 3, 4, 5, 6 kaki kanan maju dan kaki kiri sedikit ditekuk.



Gambar 4.14 posisi gerakan kreasi 1 (dok, Naer Mei 2022)

- 3) Pola lantai yang digunakan dalam ragam gerakan kreasi yang pertama adalah bentuk huruf T

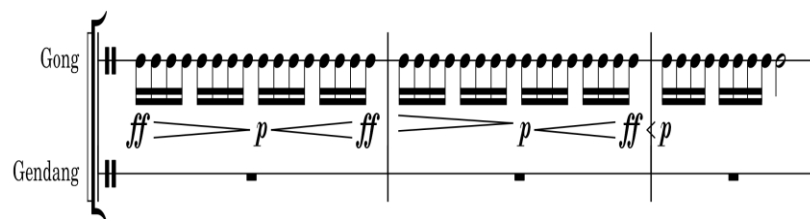


Gambar 4.15 pola lantai ragam kreasi 1 (dok,Naer Mei 2022)

Keterangan :

- penari 2 : 
- penari 3 dan 4 : 
- penari 5 dan 6 : 
- penari 1 : 

- 4) Pola iringan ragam gerak kreasi 1



Gambar 4.16 pola iringan ragam kreasi 1 (dok,Naer Mei 2022)

Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses ragam gerakan peneliti mengamati ada beberapa kesulitan pada hari kedua dalam melakukan gerakan yang diantaranya:

1) Kesulitan

- a) semua anggota penari mengalami kesulitan dalam menggerakan kaki dan tangan masih kaku

2) Upaya peneliti untuk mengatasi adalah

- a) Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara berulang-ulang sehingga anggota penari dapat melakukan ragam gerak dengan baik.

b. Ragam gerak kreasi 2 (3x8)

- 1) kedua tangan berada dipinggang kemudian kedua kaki diayunkan kedepan secara bergantian hitungan untuk kaki kanan 1-2 dan 5-6 sedangkan kaki kiri 3-4 dan 7-8 kaki kiri dan kanan dilakukan 2x8
- 2) posisi badan lurus dan pada hitungan 1x 8 badan dibungkukkan. Untuk keseluruhan hitungan ragam gerak kreasi 2 ini 3x8. Untuk lebih jelas perhatikan gambar berikut:



Gambar 4.17 posisi ragam kreasi 2 gerakan 1 (dok,Naer mei 2022)

- 3) Pola lantai yang digunakan dalam ragam gerakan kreasi ini adalah lurus horizontal



Gambar 4.18 pola lantai ragam kreasi 2 (dok,Naer Mei2022)

- 4) Pola iringan ragam gerak kreasi 2



Gambar 4.19 pola iringan ragam kreasi 2(dok,Naer Mei 2022)

Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses ragam gerakan peneliti mengamati ada beberapa kesulitan pada hari kedua dalam melakukan gerakan yang diantaranya:

1) Kesulitan

- a) Semua anggota penari mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan kaki masih kaku dan tidak kompak.

2) Upaya peneliti untuk mengatasi adalah:

- a) Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara berulang-ulang sehingga anggota penari melakukan ragam gerak dengan baik.

c. Ragam gerak kreasi 3 (4x8)

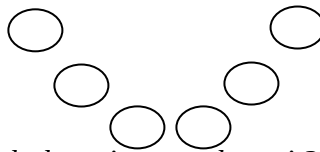
- 1) kedua tangan di diayunkan kekiri dan kekanan atas dengan hitungan 1x2 namun tangan kiri sedikit ditekuk dilakukan secara bergantian,

- 2) posisi badan mengikuti gerakan kedua tangan, kemudian kedua kaki kanan dan kiri jinjit mengikuti gerakan tangan. Untuk ragam gerak 3 semua hitungan keseluruhan adalah 4x8.



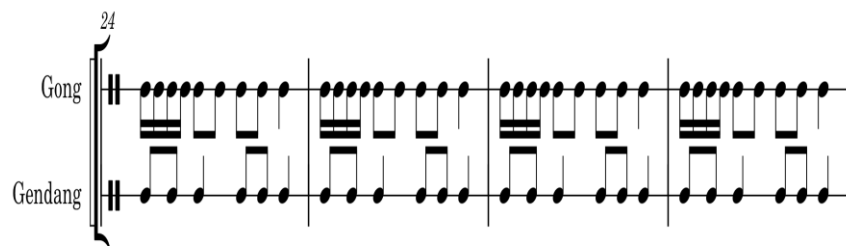
Gambar 4.20 posisi ragam kreasi 3 (dok, Naer mei 2022)

- 3) Pola lantai yang digunakan ragam gerakan kreasi ini huruf V



Gambar 4.21 pola lantai ragam kreasi 3 (dok, Naer Mei 2022)

- 4) Pola iringan ragam gerak kreasi 3



Gambar 4.22 pola iringan ragam kreasi 3 (dok, Naer Mei 2022)

Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses ragam gerakan peneliti mengamati ada beberapa kesulitan pada hari kedua dalam melakukan gerakan yang diantaranya

1) Kesulitan

- a) Semua anggota penari mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tangan dan kaki tidak kompak dan kaku.

2) Upaya peneliti untuk mengatasi adalah:

- a) Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara berulang-ulang agar anggota penari dapat melakukan ragam gerak dengan baik.

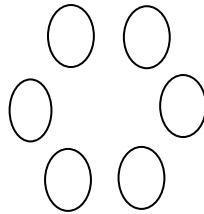
d. Ragam gerak kreasi 4 (5x8)

- 1) kedua tangan disilang kedalam dan keluar hitungan 2x4 posisi badan membungkuk kemudian pada hitungan ke-5 dan 6 kedua tangan diayunkan kekiri atas dan bawah, hitungan ke-7 dan 8 kedua tangan diayunkan kekanan atas bawah sedangkan kaki dan badan mengikuti gerakan tangan kedepan dan belakang. Untuk hitungan ragam gerak pertama kreasi 5 hitungan 3x8



Gambar 4.23 posisi ragam gerakan kreasi 4 (dok,Naer mei 2022)

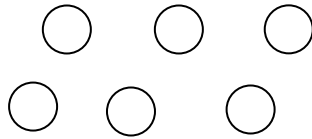
2) Pola lantai yang di gunakan dalam ragam gerakan ini



Gambar 4.24 pola lantai gerakan kreasi 4 (dok,Naer Mei 2022)

3) kedua tangan di diayunkan kedepan dan kebelakang pada hitungan 1-2 dan 3-4 diikuti dengan kaki kanan maju kedepan dan kebelakang kemudian, kedua tangan direntangkan dan diayunkan pada hitungan 5-6 dan 7-8 diikuti dengan gerakan kaki kekanan hitungan 2x8 . untuk keseluruhan hitungan ragam gerak kreasi 5 (5x8)

4) Pola lantai ragam gerakan kreasi 4 kedua adalah



Gambar 4.25 pola lantai ragam kreasi 4 kedua(dok,Naer Mei 2022)

5) Pola iringan ragam gerak kreasi 4 adalah



Gambar 4.26 pola iringan ragam kreasi 4 (dok, Naer Mei 2022)

Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses ragam gerakan peneliti mengamati ada beberapa kesulitan pada hari kedua dalam melakukan gerakan yang diantaranya

1) Kesulitan

a) Semua anggota penari mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tangan dan kaki masih kaku dan tidak kompak.

2) Upaya peneliti untuk mengatasi adalah:

a) Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara berulang-ulang dan mengarahkan anggota penari agar melakukan ragam gerak dengan baik.

Setelah peneliti melakukan praktik dan penjelasan kepada anggota penari mengenai ragam gerakan kreasi pertama, kedua, ketiga dan keempat kepada anggota penari. Peneliti menjelaskan dan mempraktikkan secara singkat ragam gerakan kreasi kelima, keenam, ketujuh. Setelah itu dilakukan secara bersama-sama secara perlahan dengan menggunakan hitungan 2x8.

4. Pertemuan Hari Keempat pada tanggal 14 April 2022

Pada pertemuan keempat ini, peneliti menjelaskan ulang tentang gerakan kreasi tari kreasi *pua kopi* yang kelima, keenam dan ketujuh yang telah dijelaskan pada pertemuan yang ketiga dan terlebih dahulu diawali dengan pengulangan gerakan kreasi pertama, kedua, ketiga dan kelima yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah itu, peneliti mulai menjelaskan secara terperinci untuk gerakan kreasi kelima, keenam dan ketujuh.

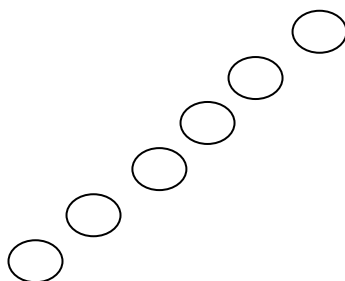
a. Ragam gerak kreasi 5 (4x8)

- 1) tangan kanan dan kiri diayunkan secara bergantian ke atas dan ke bawah , hitungan 1-2 dan 5-6 (atas bawah kanan) dan 3,4 dan 7,8 (atas bawah kiri) posisi badan duduk dan mata mengikuti gerakan tangan. Hitungan keseluruhan 4x8



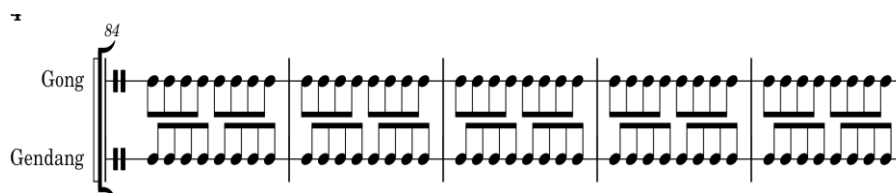
Gambar 4.27 posisi ragam kreasi 5(dok, Naer mei 2022)

2) Pola yang digunakan dalam ragam gerakan kreasi ini lurus miring



Gambar 4.28 pola lantai ragam kreasi 5(dok, Naer Mei 2022)

3) Pola iringan ragam gerak kreasi 5



Gambar 4.29 pola iringan ragam kreasi 5 (dok,Naer Mei 2022)

Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses ragam gerakan peneliti mengamati ada beberapa kesulitan pada hari kedua dalam melakukan gerakan yang diantaranya:

1) Kesulitan

- a) Semua anggota penari mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tangan maupun badan masih kaku dan tidak kompak.

2) Upaya peneliti untuk mengatasi adalah:

- a) Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara berulang-ulang dan mengarahkan anggota penari agar melakukan ragam gerak dengan baik.

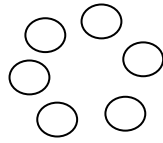
b. Ragam gerak kreasi 6 (4x8)

- 1) kedua tangan saling berpegangan 1x8, lalu diayunkan kedalam dan keluar secara bergantian hitungan 1x8 kemudian kedua tangan



Gambar 4.30 posisi ragam kreasi 6 (dok,Naer mei 2022)

- 2) Pola lantai yang digunakan dalam ragam gerak kreasi ini adalah lingkaran kecil



Gambar 4.31 pola lantai ragam kreasi 6 (dok,Naer Mei 2022)

- 3) Pola iringan ragam gerak kreasi 6



Gambar 4.32 pola iringan ragam gerak 6 (dok,Naer Mei 2022)

Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses ragam gerakan peneliti mengamati ada beberapa kesulitan pada hari kedua dalam melakukan gerakan yang diantaranya

- 1) Kesulitan
 - a) Semua anggota penari mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tangan maupun badan kurang kompak.

2) Upaya peneliti untuk mengatasi adalah:

- a) Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara berulang-ulang dan mengarahkan anggota penari agar melakukan ragam gerak dengan baik.

c. Ragam gerak kreasi 7

Pada ragam gerak kreasi 7 ada 7 gerakan, peneliti akan menjelaskan ragam gerakan yang diawali dengan menjelaskan :

- 1) Hitungan 2 x 8 penari mengambil bakul setelah mengambil bakul penari melakukan gerakan inti *ba kopi* dengan hitungan 2x8 yang telah dijeaskan pada pertemuan pertama.

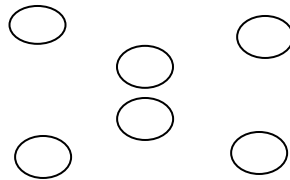


Gambar 4.33 posisi ragam kreasi 7 (dok,Naer Mei 2022)

- 2) Hitungan 2x8 penari melakukan ragam gerakan kreasi kedua tangan memegang bakul dan nyiru sambil mengayunkan tangan kedalam dan

keluar sedangkan badan mengikuti gerakan tangan kaki kiri maju ke depan kaki kanan kebelakang.

- 3) Hitungan 1x8 penari melakukan ragam gerakan kreasi, kedua tangan memegang bakul dan nyiru tangan diayunkan ke kiri dan kekanan, kedua kaki jinjit secara bergantian.
- 4) Hitungan 1x8 penari melakukan ragam gerakan kreasi, kedua tangan memegang bakul dan nyiru dan diayunkan ke kiri atas dan kekanan bawah, badan mengikuti gerakan badan posisi kaki kiri di depan kaki kanan dibelakang.
- 5) Pola lantai yang digunakan dalam ragam ini



Gambar 4.34 pola lantai ragam kreasi 7 (dok, Naer Mei 2022)

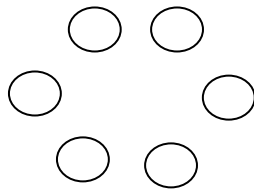
- 6) Hitungan 2x8 penari melakukan gerakan kreasi, kedua tangan memegang bakul dan nyiru dan diayunkan ke kiri dan kekanan dan posisi badan duduk.
- 7) Hitungan 3 x8 penari melakukan gerakan *ba kopi*
- 8) Hitungan 1x8 penari melakukan gerakan kreasi Tangan : untuk 2 penari memegang bakul posisi badan duduk sedangkan penari 2 penari memegang bakul sambil mengarahkan tangan ke kiri dan kanan

sedangkan 2 penari lainnya memegang nyiru sambil mengarahkan nyiru kedalam. Namun pada saat latihan menggunakan alat bantu sandal.



Gambar 4.35 posisi ragam gerakan kreasi 7 gerakan penutup

9) Pola lantai yang digunakan dalam ragam ini



Gambar 4.36 pola lantai ending

10) Pola iringan ragam gerak kreasi 7



Gambar 4.37 pola iringan ragam kreasi 7 (dok,Naer Mei 2022)

Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses ragam gerakan peneliti mengamati ada beberapa kesulitan pada hari kedua dalam melakukan gerakan yang diantaranya.

1) Kesulitan

- a) Semua anggota penari mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tangan maupun badan dan kaki masih kurang lancar,kaku dan kurang kompak.

2) Upaya peneliti untuk mengatasi adalah

- a) Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara berulang-ulang dan mengarahkan anggota penari agar melakukan ragam gerak dengan baik.

5. Pertemuan Hari kelima pada tanggal 15 April 2022

Pada pertemuan yang kelima ini peneliti menjelaskan urutan atau susunan ragam gerakan yang akan dilakukan mulai dari gerakan inti, asli dan kreasi. Jadi disini peneliti menjelaskan bahwa susunan gerakan yang pertama adalah ragam gerakan asli dan kreasi 1, kemudian ragam gerakan kreasi kedua, kreasi 3, diikuti ragam gerakan inti *weri kopi* (menanam kopi) setelah itu ragam keempat, yang dijelaskan pada pertemuan ketiga dan kemudian dilanjutkan dengan gerakan *pua kopi* (memetik kopi), ragam gerakan kreasi 5, ragam gerakan 6 dan terakhir ragam gerakan *ba kopi* (membawa kopi) dan diikuti gerakan kreasi yang dijelaskan pada pertemuan keempat ragam gerak kreasi 7. Yang dijelaskan pada pertemuan keempat

Setelah peneliti menjelaskan susunan atau urutan dari ragam gerakan tarian *pua kopi*, peneliti meminta anggota penari untuk mempraktikkan mulai dari ragam gerakan pertama sampai akhir secara pelan-pelan dengan menggunakan hitungan yang telah dijelaskan pada setiap pertemuan. Setelah melakukan pengamatan pada pertemuan ini anggota penari mengalami kesulitan, yaitu untuk ragam gerakan masih lupa pada saat masuk ragam berikutnya, ada beberapa anggota penari yang masih kaku, dan kurang serius. Sehingga disini peneliti memberikan masukan dan juga menjelaskan secara berulang-ulang susunan ragam gerakan dari ragam pertama sampai terakhir.

6. Pertemuan Hari keenam pada tanggal 17 April 2022

Pada pertemuan yang keenam ini peneliti menjelaskan susunan ulang ragam gerakan yang pertama sampai yang terakhir sebelum masuk untuk melakukan

ragam gerakan dengan menggunakan hitungan yang tepat dari setiap ragam. Setelah menggulang ragam gerakan yang dilakukan pada pertemuan kelima anggota penari diminta untuk melakukan semua gerakan dari awal ragam kreasi satu sampai terakhir dengan menggunakan hitungan secara pelan-pelan. Setelah peneliti mengamati anggota penari saat melakukan gerakan peneliti melihat ada kesulilatan yang mereka alami yaitu lupa hitungan dari beberapa hitungan ragam gerakan. Upaya peneliti untuk mengatasi masalah ini adalah peneliti mengingatkan secara berulang-ulang hitungan dari setiap masing-masing ragam gerakan.

7. Pertemuan Hari ketujuh pada tanggal 22 April 2022

Pada pertemuan ketujuh ini peneliti memperkenalkan musik yang akan digunakan dalam ragam gerakan kreasi tarian *pua kopi*. disini peneliti memutar musik dari alat musik speaker untuk diperdengarkan kepada penari terlebih dahulu. Setelah anggota penari mendengarkan musik yang telah diputarkan, peneliti meminta anggota penari agar mulai melakukan ragam gerakan secara bersama-sama dari ragam pertama sampai terakhir dengan musik.

Setelah peneliti mengamati anggota penari pada saat melakukan ragam gerakan dengan musik, peneliti melihat ada beberapa anggota penari yang masih lupa hitungan dan gerakan namun disini peneliti meminta agar tetap menghitung dan berlatih secara berulang-ulang agar bisa diingat.

8. Pertemuan Hari kedelapan pada tanggal 23 April 2022

Pada pertemuan kedelapan ini peneliti meminta penari untuk menggulang kembali ragam gerakan dengan menggunakan musik secara bersama-sama secara mandiri. Setelah peneliti mengamati pada pertemuan ini anggota penari mulai bisa melakukan ragam gerakan, hitungan sesuai dengan musik walaupun masih ada beberapa anggota penari yang lupa namun mereka tetap bisa menyesuaikan. Upaya peneliti dalam mengatasi kesulitan ini peneliti anggota penari untuk berlatih secara berulang kali dengan menggunakan musik.

9. Pertemuan Hari kesembilan pada tanggal 25 April 2022

Pada pertemuan kesembilan ini peneliti memberitahukan bahwa pengambilan video akhir atau pementasan dilakukan pada hari tanggal Kamis 28 April sehingga pada pertemuan kesembilan ini adalah gladi untuk persiapan pementasan hari Kamis tanggal 28 April. Sehingga peneliti meminta anggota penari melakukan gerakan secara bersama-sama mulai dari ragam pertama sampai terakhir dengan menggunakan musik. Setelah peneliti mengamati anggota penari sudah bisa menguasai ragam gerakan dengan menggunakan musik walaupun masih ada beberapa penari yang lupa namun bisa menyesuaikan.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir dilaksanakan pertemuan kesepuluh pada hari tanggal Kamis 28 April 2022. Tahap ini merupakan hasil akhir dari keseluruhan proses latihan yang telah dilaksanakan dan diterapkan oleh peneliti. Peneliti

mengarahkan anggota penari untuk melakukan pementasan dengan pengambilan video guna mempertanggungjawabkan dalam ujian skripsi nanti. Kostum yang digunakan oleh para penari pada tahap akhir ini adalah:

a. Kostum Yang Digunakan

- 1) Kain Songke
- 2) Brokat putih
- 3) Baju hitam
- 4) Hiasan kepala



Gambar 4. 38 kostum tarian kresi pua kopi(dok,Naer 2022)



Gambar 4.39 foto pementasan (dok,Naer mei 2022)

b. Instrumen Musik

Alat musik yang digunakan dalam tarian kreasi Pua Kopi adalah Gong
Dan Gendang

1) Gendang



Gambar 4.40 Gendang (Dok,Naer 2022)

Gendang merupakan alat musik yang dipukul . Bagi Masyarakat Manggarai gendang digunakan dalam upacara adat Manggarai yang menjadi tradisi turun temurun oleh nenek moyang. Biasanya gendang dimainkan pada acara *Penti* (Upacara rasa syukur), *Tiba meka* (penerimaan tamu), dan lain-lain.

2) Gong



Gambar 4.41 Gong (Dok,Naer 2022)

Gong merupakan alat musik yang dipukul. Bagi masyarakat Manggarai gong digunakan sebagai pengiring upacara adat bersamaan dengan gendang. Digunakan pada saat upacara adat. Dan dibuat dalam bentuk partitur

3.) Pola Iringan Tarian *Pua Kopi*

PARTITUR TARI

The musical score for the dance 'Pua Kopi' is presented in six systems, each featuring a Gendang (Javanese drum) and a Gong (Javanese gong) part. The key signature is one flat (B-flat) and the time signature is 4/4. The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings (ff, p, ff < p). Measure numbers 8, 11, 14, 17, and 20 are indicated at the start of their respective systems.

System 1: Measures 1-7. Gendang plays a steady eighth-note pattern. Gong plays a steady eighth-note pattern.

System 2: Measures 8-10. Gendang plays a steady eighth-note pattern. Gong plays a steady eighth-note pattern with dynamic markings *ff*, *p*, *ff*, *p*, *ff* < *p*.

System 3: Measures 11-13. Gendang plays a steady eighth-note pattern. Gong plays a steady eighth-note pattern with dynamic markings *ff*.

System 4: Measures 14-16. Gendang plays a steady eighth-note pattern. Gong plays a steady eighth-note pattern.

System 5: Measures 17-19. Gendang plays a steady eighth-note pattern. Gong plays a steady eighth-note pattern with dynamic markings *ff*.

System 6: Measures 20-23. Gendang plays a steady eighth-note pattern. Gong plays a steady eighth-note pattern.

2

24

Gendang

Gong

28

Gendang

Gong

ff

33

Gendang

Gong

ff

40

Gendang

Gong

44

Gendang

Gong

48

Gendang

Gong

Detailed description of the musical score: The score consists of six systems, each with a Gendang staff (treble clef) and a Gong staff (bass clef).
 - System 1 (Measures 24-27): Gendang plays a steady eighth-note pattern. Gong plays a steady eighth-note pattern.
 - System 2 (Measures 28-32): Gendang has eighth notes and rests. Gong has eighth notes and rests. A fortissimo (*ff*) dynamic is marked at measure 28.
 - System 3 (Measures 33-39): Gendang has eighth notes and rests. Gong has eighth notes and rests. A fortissimo (*ff*) dynamic is marked at measure 33.
 - System 4 (Measures 40-43): Gendang has eighth notes and rests. Gong has eighth notes and rests.
 - System 5 (Measures 44-47): Gendang has eighth notes and rests. Gong has eighth notes and rests.
 - System 6 (Measures 48-51): Gendang has eighth notes and rests. Gong has eighth notes and rests.

52

Gendang

Gong

ff

55

Gendang

Gong

59

Gendang

Gong

63

Gendang

Gong

ff

67

Gendang

Gong

$\text{♩} = 80$

69

Gendang

Gong

4

71 $\text{♩} = 115$

Gendang  ff

Gong 

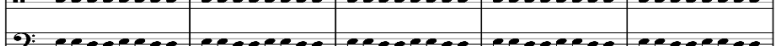
74

Gendang 

Gong 

79

Gendang 

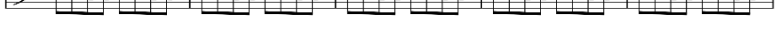
Gong 

84

Gendang 

Gong 

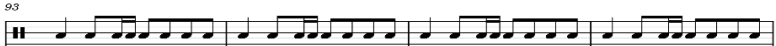
89

Gendang  ff

Gong 

93

Gendang 

Gong 

97

Gendang

Gong

ff

101

Gendang

Gong

107

Gendang

Gong

ff

111

Gendang

Gong

114

Gendang

Gong

ff

117

Gendang

Gong

6

The musical score consists of four systems, each with a Gendang staff (treble clef) and a Gong staff (bass clef).
 System 1 (Measures 121-124): Gendang plays a rhythmic pattern of eighth notes. Gong plays a pattern of eighth notes, with a *ff* (fortissimo) dynamic marking at the end of measure 124.
 System 2 (Measures 125-128): Gendang continues with eighth notes, including some beamed sixteenth notes. Gong continues with eighth notes.
 System 3 (Measures 129-132): Gendang has rests in measures 129 and 130, then plays eighth notes in 131 and 132. Gong continues with eighth notes, with a *ff* marking at the end of measure 132.
 System 4 (Measures 133-135): Gendang has a rest in measure 133, then plays a series of beamed sixteenth notes in measures 134 and 135. Gong continues with eighth notes. A tempo marking of $J = 100$ is placed above the Gendang staff in measure 134.

D. Pembahasan

Peneliti memperkenalkan ragam gerak tari kreasi *pua kopi* dengan menggunakan metode imitasi dan drill bagi mahasiswa semester II minat tari program studi Pendidikan Musik Unwira Kupang. Di latar belakang dengan mahasiswa yang belum mengetahui tentang tarian *Pua Kopi* dengan demikian hal ini perlu diperkenalkan untuk menjadi bekal bagi mahasiswa sebelum mengambil matakuliah pada semester III dan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan proses perekrutan dimana peneliti merekrut mahasiswa semester II minat tari yang bersedia untuk menjadi subyek

penelitian. Pelaksanaan perekrutan bertujuan untuk mendapatkan mahasiswa yang memiliki minat dan kemampuan dalam menari setelah mendapatkan mahasiswa minat tari dengan demikian peneliti menyusun rancangan kegiatan proses penelitian guna memperkenalkan tari *Pua Kopi* kepada subyek penelitian. Menurut Soedarsono (1976) tari adalah sebuah ekspresi jiwa manusia yang melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis.

Peneliti memperkenalkan tarian *Pua Kopi* yang berasal dari daerah Manggarai yang diartikan *pua* “memetik” dan kopi itu “kopi” jadi tarian *Pua Kopi* adalah tarian memetik kopi. Tarian ini terinspirasi dari aktivitas masyarakat petani pada saat memetik kopi. Aktivitas petani berupa aktivitas menanam, membersihkan lahan, memetik kopi sampai pada membawa hasil memetik kopi, hal itu dijadikan satu tarian. Alasan peneliti memperkenalkan tarian *Pua Kopi* ini karena tarian ini belum diketahui oleh mahasiswa sehingga peneliti memperkenalkan tarian tersebut.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tari kreasi ini adalah metode imitasi dan drill. Menurut Gerunga (1996) metode imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimana guru tersebut memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran dan meniru mengenai kualitas yang baik. Peneliti memilih metode imitasi dalam pembelajaran ini karena metode ini efektif untuk membantu subyek penelitian atau mahasiswa. Metode ini selalu digunakan oleh peneliti dalam setiap pertemuan ketika memperkenalkan setiap ragam gerakan dan setiap kendala yang dialami oleh subyek penelitian pada saat subyek

penelitian dan peneliti melakukan ragam gerakan tarian kreasi *Pua Kopi*. Setelah memperkenalkan ragam gerakan berikutnya subyek penelitian dilatih secara berulang-ulang (drill) ragam tarian tersebut.

Menurut Sagala (2009) metode drill adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang. Metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan dari apa yang dipelajari. Ciri khas metode drill adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respon menjadi kuat dan tidak mudah dilupakan. Selama proses penelitian berlangsung peneliti juga selalu menggunakan metode ini dalam mengatasi kendala yang dialami oleh subyek penelitian terutama pada saat peneliti melakukan ragam gerakan tarian kreasi *Pua Kopi*.

Selama penelitian berlangsung, peneliti banyak menemukan kendala yang dialami oleh para mahasiswa dan peneliti sendiri. Kendala yang sering dialami oleh mahasiswa adalah badan mahasiswa kurang lentur dalam melakukan gerakan sehingga peneliti harus melatih secara lebih khusus kepada mahasiswa yang badannya kurang lentur. Kendala -kendala tersebut telah dijelaskan dan diatasi pada setiap pertemuan yang telah dibahas pada hasil penelitian.

Dari hasil penelitian yang telah berlangsung, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses penelitian. Faktor yang menjadi pendukung pada pembelajaran ini yakni mahasiswa selalu aktif dalam menerima setiap arahan dari peneliti sehingga hal tersebut dapat menimbulkan suasana keakraban dan proses penelitian berjalan dengan baik, selain itu dukungan ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam penelitian

ini berupa kamera handphone untuk mendokumentasi baik dalam bentuk gambar ataupun video selama proses penelitian. Juga terdapat sarana dan prasaran lain yaitu ruangan yang dipakai oleh peneliti dan subyek peneliti serta speaker yang digunakan untuk memutar audio musik. Sedangkan faktor yang menghambat proses pembelajaran yakni ketidakdisiplinan mahasiswa dalam hal ketepatan waktu pada saat latihan, kurangnya keseriusan dalam latihan, badan mahasiswa kurang lentur sehingga perlu berlatih secara ulang-ulang untuk mencapai hasil yang baik.

